



**BINGKAI MEDIA TENTANG PEMBERITAAN JATUHNYA
PESAWAT SUKHOI SUPER JET (SSJ) 100 DI GUNUNG SALAK**

(Analisis *Framing* Harian Kompas dan Suara Merdeka)

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata I

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Krisna Prastiwi

NIM : D2C008091

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2012

1. PENDAHULUAN

Ramainya pemberitaan terhadap jatuhnya pesawat Sukhoi Superjet (SSJ) 100 yang terjadi di Gunung Salak Bogor Jawa Barat ini telah dimuat diberbagai media baik cetak, elektronik maupun media online yang menjadi santapan publik sehingga menimbulkan berbagai opini dalam masyarakat. Media dalam hubungannya dengan khalayak dan kekuasaan yang mewarnai di dalamnya tentu saja menempati posisi yang cukup strategis karena adanya anggapan akan kemampuan media sebagai sumber pemenuhan kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Media massa dapat menjadi alat untuk membangun sebuah kultur dan ideologi dominan bagi kepentingan kelas dominan. Media massa bukanlah sesuatu yang bebas dan idependent tetapi memiliki keterkaitan dengan realitas sosial, ada berbagai kepentingan yang bermain dalam media massa.

Berita mengenai jatuhnya pesawat Sukhoi Superjet (SSJ) 100 dengan nomor penerbangan RA36801 di Gunung Salak yang menewaskan 45 orang ketika melakukan *joy-flight* atau demonstrasi penerbangan yang diselenggarakan oleh PT Trimarga Rekatama dengan rute penerbangan Halim Perdanakusumah - Pelabuhan Ratu - Halim Perdanakusumah.

Peran media dalam mem*blow-up* insiden jatunya pesawat Sukhoi Superjet (SSJ) 100 ini hingga menjadi issue utama di Indonesia dalam kurun waktu tertentu sehingga dapat menutup kasus – kasus besar yang lain yang terjadi sebelumnya seakan terlupakan. Dalam pandangan konstruksionis, media memilih realitas nama yang akan diambil dan mana yang tidak, serta memberikan penonjolan pada realitas tertentu yang ingin ditekankan oleh jurnalis.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa media massa di dalam menyebarkan berita, sangat sarat dengan berbagai kepentingan – kepentingan yang menyertai keberadaan media massa tersebut. Untuk mengakomodasi kepentingan – kepentingan tersebut, maka pengusaha media massa mengkonstruksi isi media massa yang dimilikinya sedemikian rupa.

Oleh karena itu peneliti akan mencoba melihat bagaimana sikap harian Kompas dan harian Suara Merdeka sebagai salah satu surat kabar terkemuka dalam mengkonstruksi atau menampilkan berita mengenai jatuhnya pesawat Sukhoi Superjet 100 di Indonesia dalam pemberitaannya kepada khalayak.

2. BATANG TUBUH

Subjek penelitian ini adalah pemberitaan jatuhnya pesawat Sukhoi di Indonesia yang dimuat dalam surat kabar harian Kompas dan Suara Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji frame yang dikembangkan oleh harian Kompas dan Suara Merdeka seputar pemberitaan jatuhnya pesawat Sukhoi Super Jet 100 di Gunung Salak Bogor Jawa Barat. Dengan menggunakan metode framing, penelitian pada Kompas dan Suara Merdeka ini tidak hanya berkaitan dengan skema individu wartawan saja melainkan juga berhubungan dengan proses produksi berita, kerangka kerja, dan organisasi media. Wartawan sebagai bagian dalam industri media dengan seperangkat aturan dan pola kerja tertentu. Seperangkat aturan dan pola kerja yang dimiliki oleh media akan mengontrol cara wartawan melihat suatu peristiwa. Pada akhirnya fakta yang dipilih wartawan di lapangan sangat dipengaruhi oleh kehendak medianya. Di sisi lain, seorang wartawan sebagai bagian dari komunitas media juga menyerap nilai – nilai yang terdapat dalam komunitasnya.

Wartawan hidup dan bekerja dalam suatu institusi yang mempunyai sejarah, pola kerja, kebiasaan, aturan, norma, etika dan rutinitas tersendiri. Semua elemen tersebut akan mempengaruhi bagaimana peristiwa dipahami. Karena itu sangatlah penting untuk memahami profil suatu media. Dengan memahami profil kedua media tersebut diharapkan akan membantu frame yang mereka kembangkan pada suatu peristiwa yang sama. Kompas selama ini dikenal sebagai koran yang objektif dan sangat berhati-hati dalam pemberitaannya. Sebagai pihak yang menganggap Kompas sebagai media yang cenderung mewakili aspirasi kaum Katholik dan Nasionalis. Di sisi lain Suara Merdeka sering kali diidentikkan sebagai koran dagang yang mewakili suara etnik Tionghoa.

Pada ilmu komunikasi, untuk menggambarkan proses penyelesaian dan pembingkaihan terhadap aspek – aspek khusus tentang sebuah realita media digunakan konsep *framing*. Dalam ranah studi komunikasi, analisis framing mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. (Sobur, 2001:162).

Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti untuk diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif isu atau cara pandang yang digunakan oleh media ketika menyeleksi isu dan menentukan fakta yang akan diambil, bagian mana yang akan ditonjolkan. (Nugroho, 1999: 21). Hal ini dapat menyebabkan berita menjadi manipulatif dan bertujuan untuk mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang legitimate, objektif, alamiah, wajar dan tidak terelakkan.

Jatuhnya pesawat Sukhoi Superjet 100 yang tengah melakukan rangkaian *tour* demo penerbangan di Indonesia banyak menggundang perhatian publik, termasuk Kompas dan Suara Merdeka. Kompas dan Suara Merdeka memiliki pandangan masing – masing dalam membentuk realitas dari peristiwa ini. Kecenderungan terhadap detail tertentu dalam pemberitaan merupakan salah satu bentuk sikap media terhadap peristiwa tersebut. Bab ini akan memaparkan mengenai perbandingan frame Kompas dan Suara Merdeka terhadap pemberitaan jatuhnya pesawat Sukhoi Superjet 100 di Indonesia dari analisis Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Berita merupakan produk konstruksi sosial media massa yang rentan untuk dimanipulasi, sehingga ada kemungkinan untuk selalu berubah sesuai dengan kepentingan media massa terhadap suatu peristiwa. Dalam mengemas realitas, Kompas dan Suara Merdeka tidak secara eksplisit menyiratkan pandangannya. Kedua media ini memiliki pandangan dan kepentingan yang berbeda dalam mengkonstruksi peristiwa ini. Metode Pan dan Kosicki untuk menganalisis struktur mikro dalam teks berita untuk melibatkan kecendrungan sikap Kompas dan Suara Merdeka terhadap peristiwa ini dalam membuat gambaran suatu realitas yang sama.

Secara umum pemberitaan Kompas yang telah dianalisis dengan menggunakan perangkat frame Pan Kosicki menunjukkan bahwa media ini mempunyai kecenderungan yang berbeda dengan Suara Merdeka dalam memandang peristiwa jatuhnya pesawat Sukhoi ini. Perbedaan tersebut terletak pada ideologi yang dingkat oleh Kompas dalam pemberitaannya, yakni lebih memfokuskan pemberitaan pada segi ekonominya. Seperti dampak yang diterima oleh Rusia pasca terjatuhnya pesawat Sukhoi Superjet 100 karena banyak maskapai yang membatalkan pembelian pesawat tersebut. Keragaman pembingkai berita seputar jatuhnya pesawat Sukhoi

ini menunjukkan bahwa peristiwa dan fakta yang sama menjadi berbeda ketika diberitakan oleh media. Predisposisi wartawan dan sistem media bersangkutan menentukan apa yang diliput dan apa yang tidak diliput, ataupun bagian apa yang ditonjolkan dan bagian mana yang dihilangkan.

Pemberitaan mengenai jatuhnya pesawat Sukhoi Superjet 100 merupakan suatu bentuk penyajian realitas oleh media melalui sudut pandang tertentu. Interpretasi Suara Merdeka membentuk suatu realitas *subjektif* yang menandai sikap media ini terhadap peristiwa tersebut. Dari perbandingan perangkat framing dengan Kompas, ada beberapa hal yang membedakan cara pandang Suara Merdeka dalam membentuk pemberitaan. Suara Merdeka mencoba untuk mengkonstruksikan peristiwa ini sebagai peristiwa politik dengan beberapa pemberitaannya, seperti pemberitaannya yang terlalu *memblow-up* Suharsono Monoarfa yang merupakan mantan Menteri Perumahan Rakyat. Dalam berita tersebut juga diceritakan tentang Suharsono Monoarfa yang juga merupakan politisi PPP yang mengurungkan diri untuk mengikuti *joy flight* Sukhoi Superjet 100 tersebut.

3. PENUTUP

KESIMPULAN

1. Masing – masing media menggunakan cara yang berbeda dalam pembentukan konstruksi dari peristiwa jatuhnya pesawat Sukhoi Superjet 100. Dalam konstruksi yang dilakukannya, Kompas dan Suara Merdeka sama – sama melakukan keberpihakan semu kepada masyarakat dalam bentuk empati, simpati dan berbagai partisipasi kepada korban jatuhnya pesawat Sukhoi Superjet 100 dan kepada masyarakat dalam pemberitaan yang dilakukannya yang pada akhirnya hanya

bertujuan untuk menjual berita dan menaikkan rating untuk kepentingan kapitalis bisnis media.

2. Kompas cenderung menekankan pemberitaannya pada segi ekonomi, seperti dampak – dampak yang diterima oleh Rusia pasca terjatuhnya pesawat Sukhoi. Sedangkan Suara Merdeka cenderung menekankan pemberitaannya pada segi politik, yakni dengan menonjolkan beberapa tokoh politisi dalam pemberitaan ini, dan menganggap kasus ini sebagai pelarian untuk menutupi dari kasus korupsi yang saat itu sedang gencar – gencarnya diberitakan.
3. Dalam mendeskripsikan realitas, Kompas dan Suara Merdeka nampak sering menekankan unsur *what*, *who* dan *how*. Hal ini terlihat melalui cara Kompas dan Suara Merdeka yang lebih banyak bercerita tentang penemuan – penemuan terbarunya. Selain itu, Kompas dan Suara Merdeka juga lebih banyak mengambil narasumber dari beberapa pejabat yang berwenang, relawan hingga masyarakat sekitar yang melihat kejadian tersebut.

DISKUSI

Hasil penelitian ini memiliki tiga implikasi, yaitu implikasi akademis, implikasi praktis dan implikasi sosial. Berikut uraiannya :

1. Implikasi Akademis

Hasil penelitian ini memberikan sebuah teori alternatif tentang bagaimana hasil kerja media dan jurnalis dinilai. Media tidak akan mampu menampilkan realitas secara utuh. Media justru membuat sebuah representasi realitas melalui proses seleksi. Dalam teori Konstruksi Realitas media massa dijelaskan mengenai pandangan, bias dan pemihakan yang dilakukan oleh media massa. Berita yang kita baca pada media massa bukan hanya menggambarkan realitas, bukan hanya menunjukkan pendapat

sumber berita, tetapi juga konstruksi media itu sendiri. Karena itu media bukanlah saluran pesan karena media tidak hanya mentransmisikan suatu makna yang telah ada tetapi justru melakukan pengkonstruksian realitas, lengkap dengan keberpihakannya. Dengan kata lain, media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas.

2. Implikasi Praktis

Pada tatanan praktis, penelitian ini memberikan penjelasan dan rekomendasi bagi masyarakat luas, terkait konstruksi sosial yang dibangun oleh media untuk menghadirkan realitas. Namun, media tidak akan mampu menampilkan realitas secara utuh.

3. Implikasi Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan masyarakat luas bahwa tidak ada satu pun media yang benar – benar independen dan obyektif. Media menampilkan fakta – fakta yang menonjol yang sesuai dengan perspektifnya dan mengabaikan fakta yang lain. selain itu, untuk menumbuhkan kewaspadaan dan kehati-hatian bagi masyarakat terhadap pemberitaan media terutama dalam peristiwa jatuhnya pesawat Sukhoi Superjet 100.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Berger, Peter L & Thomas Luckmann. 1990. *Tafsir Sosial atas Kenyataan*.
Bungin, Burhan. 2001. *Imanji Media Massa*. Yogyakarta: Jendela.
Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Eriyanto. 2004. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta : LkiS Yogyakarta.
- Eriyanto. 2005. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta : LkiS Yogyakarta.
- Eriyanto. 2008. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta : LkiS Yogyakarta.
- Fisher, B. Aubrey, 1986, *Teori-teori Komunikasi*. Penyunting: Jalaluddin Rakhmat, Penerjemah: Soejono Trimo. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa: Sebuah Critical Discourse Analysis Terhadap Berita – Berita Politik*. Jakarta : Granit.
- Hill, David T. 1995. *The Pressin New Order Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan.
- Junaedi, Fajar. 2007. *Komunikasi Massa Pengantar Teoritis*. Yogyakarta. Santusta.
- Liliweri, Alo. 1991. *Memahami Peran Komunikasi Massa dalam Masyarakat*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Littlejohn, Stephen W. 1996. *Theories of Human Communication Fifth Edition* Wadsworth Publishing Company Washington
- Littlejohn, Stephen W. 1989. *Theories of Human Communication 7th* . Belmont. CA: Wadsworth.
- McQuail, Dennis. 2003. *Teori Komunikasi Massa*, edisi kedua. Jakarta : Erlangga.
- Mulyana, Dedy, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. 2007. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta. LkiS Pelangi Aksara
- Nugroho, Eriyanto, Frans Surdiasis. 1999. *Politik Media Mengemas Berita*. Jakarta : ISAI
- Nurudin. 1993. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurudin. 2004. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Cespur.
- Oetama, Jacob. 2001. *Pers Indonesia Berkomunikasi Dalam masyarakat Tidak Tulus*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas

Polomo, Margareth M. 2007. *Sosiologi Kontemporer. Alih Bahasa: Yayasan Solidaritas Gajah Mada*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Santoso, FA. 2010. *Sejarah, Organisasi dan Visi Misi Kompas*. Pusat Informasi Kompas

Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Stokes, Jone. 2006. *How To Do Media and Cultural Studies*. Penerjemah Santi Indra Astuti. Yogyakarta: Bentang.

Sudibyo, Agus. 2001. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, Yogyakarta, LkiS.

Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Grasindo.

Sumber dari internet :

<http://komunikasi-pembangunan.blogspot.com/2010/05/analisis-framing.html>

<http://sinaukomunikasi.wordpress.com/2011/08/20/analisis-bingkai-framing-analysis/>

<http://sulastomo.blogspot.com/2010/12/teori-agenda-setting.html>
www.suaramerdeka.com

<http://forum.detik.com/showthread.php?p=17347022>

<http://www.indonesiarayanews.com>

[http://id.wikipedia.org/wiki/Sukhoi Superjet 100](http://id.wikipedia.org/wiki/Sukhoi_Superjet_100)

[http://id.wikipedia.org/wiki/Sukhoi Superjet 100](http://id.wikipedia.org/wiki/Sukhoi_Superjet_100)

<http://seobesteasy.blogspot.com/2012/05/tragedi-sukhoi-2012-analisis-lapan.html>

<http://www.tribunnews.com>

<http://mengejarteknologikomunikasi.blogspot.com/2011/11/peran-penting-surat-kabar-sebagai.html>

<http://ruangdosen.wordpress.com/2008/11/03/jurnalisme-independen-vs-jurnalisme-partisan/>

<http://kabarjakarta.com/blog/media-di-indonesia-intervensi-modal-dan-kepemilikan-dalam-regulasi-dan-pemberitaannya/>